

ANALISIS KURIKULUM PONDOK PESANTREN MODERN: SEBAGAI MODEL PENDIDIKAN TERPADU ANTARA PESANTREN DAN SEKOLAH FORMAL

Nur Aina

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Nuraina19042@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the curriculum of modern Islamic boarding schools (pesantren) as an integrated educational model combining traditional pesantren education with formal schooling. Modern pesantren not only preserve classical Islamic traditions such as the study of classical Islamic texts (kitab kuning), character building, and spiritual development, but also adopt the national curriculum covering general subjects, science, and technology. This research employs a qualitative approach using library research and descriptive analysis methods. The findings indicate that curriculum integration in modern pesantren creates a balance between religious and general knowledge, character formation, and the development of 21st-century skills. This model contributes to producing graduates who possess academic competence, spiritual depth, and readiness to face global challenges. Therefore, the modern pesantren curriculum can serve as an alternative integrated educational model relevant to the national education system.

Keywords: curriculum, modern Islamic boarding school, integrated education, educational integration, formal school.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kurikulum pondok pesantren modern sebagai model pendidikan terpadu yang mengintegrasikan sistem pendidikan pesantren dengan sekolah formal. Pondok pesantren modern tidak hanya mempertahankan tradisi keislaman klasik seperti pengkajian kitab kuning, pembinaan akhlak, dan penguatan nilai-nilai spiritual, tetapi juga mengadopsi kurikulum nasional yang mencakup mata pelajaran umum, sains, dan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan dan analisis deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum di pesantren modern menciptakan keseimbangan antara penguasaan ilmu agama dan ilmu umum, pembentukan karakter, serta pengembangan keterampilan abad ke-21. Model ini berkontribusi dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, kedalaman spiritual, dan kesiapan menghadapi tantangan global. Dengan demikian, kurikulum pesantren modern dapat menjadi alternatif model pendidikan terpadu yang relevan dalam konteks pendidikan nasional.

Kata Kunci: kurikulum, pondok pesantren modern, pendidikan terpadu, integrasi pendidikan, sekolah formal.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan keilmuan umat Islam. Dalam perkembangannya, pesantren tidak hanya

mempertahankan sistem pendidikan tradisional (salaf), tetapi juga mengalami transformasi menjadi pesantren modern yang mengintegrasikan sistem pendidikan formal. Transformasi ini dilatarbelakangi oleh tuntutan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat terhadap lulusan yang memiliki kompetensi akademik sekaligus kedalaman spiritual.

Pesantren modern hadir sebagai bentuk adaptasi terhadap sistem pendidikan nasional tanpa meninggalkan identitas keislamannya. Integrasi antara kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah formal menjadi ciri utama model pendidikan ini. Dengan demikian, pesantren modern tidak hanya mencetak santri yang memahami ilmu agama secara mendalam, tetapi juga memiliki kemampuan dalam bidang sains, teknologi, dan keterampilan abad ke-21.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis kurikulum pondok pesantren modern sebagai model pendidikan terpadu antara sistem pesantren dan sekolah formal, serta kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis konsep kurikulum pondok pesantren modern sebagai model pendidikan terpadu antara sistem pesantren dan sekolah formal. Penelitian ini tidak menggunakan data angka atau pengolahan statistik, melainkan menekankan pada pemahaman, penafsiran, dan analisis terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik kajian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari regulasi pendidikan, kebijakan pemerintah tentang pesantren, serta dokumen kurikulum pesantren modern. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta artikel yang membahas tentang kurikulum pesantren dan integrasi pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelaah dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif-analitis dan analisis isi (content analysis). Melalui metode ini, peneliti mendeskripsikan karakteristik kurikulum pesantren modern, kemudian menganalisis bentuk integrasi antara pendidikan pesantren dan sekolah formal, serta mengkaji kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi peserta didik. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dan hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Kurikulum Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren modern merupakan bentuk perkembangan dari pesantren tradisional. Jika pesantren tradisional lebih fokus pada pengkajian kitab kuning dengan metode bandongan dan sorogan, maka pesantren modern mulai menggunakan sistem yang lebih terstruktur seperti sekolah formal. Menurut Abdurrahman Wahid, pesantren harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati dirinya. Artinya, pesantren boleh mengadopsi sistem pendidikan modern, tetapi tetap menjaga nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khasnya. Secara umum, kurikulum pesantren modern memiliki beberapa karakteristik berikut:

1. Menggabungkan Ilmu Agama dan Ilmu Umum

Menurut Ayu dan Anwar (2024), Pesantren modern tidak hanya mengajarkan ilmu agama seperti tafsir, hadis, fikih, akidah akhlak, nahwu, sharaf, dan tahfiz Al-Qur'an, tetapi juga memasukkan mata pelajaran umum seperti matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Integrasi ini menunjukkan bahwa pesantren melakukan pembaruan kurikulum agar mampu menjawab kebutuhan zaman tanpa meninggalkan identitas keislamannya. Hal ini sejalan dengan pandangan Abdurrahman Wahid yang menekankan pentingnya modernisasi pesantren melalui pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan masyarakat.

2. Sistem Pendidikan 24 Jam

Berbeda dengan sekolah biasa, pesantren modern menggunakan sistem asrama. Santri tinggal di lingkungan pesantren sehingga proses pendidikan berlangsung sepanjang hari. Pendidikan tidak hanya terjadi di kelas, tetapi juga melalui, Shalat berjamaah, Pengajian malam, Kegiatan organisasi, dan Kedisiplinan harian. Hal ini membuat pendidikan di pesantren tidak hanya menekankan ilmu, tetapi juga pembentukan kebiasaan baik.

3. Penekanan pada Pendidikan Karakter

Pesantren sangat menekankan akhlak dan perilaku. Pendidikan karakter bukan hanya diajarkan dalam teori, tetapi dipraktikkan setiap hari. Menurut Sholihah dan Maulida (2020), pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk membentuk manusia yang memiliki akhlak baik dan peduli terhadap orang lain. Di pesantren, karakter dibentuk melalui pembiasaan dan keteladanan guru.

4. Terbuka terhadap Perkembangan Zaman

Pesantren modern mulai menggunakan metode pembelajaran yang lebih aktif seperti diskusi, presentasi, dan kerja kelompok. Beberapa pesantren juga sudah memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tidak tertutup terhadap perubahan, tetapi tetap menjaga nilai agama sebagai dasar utama.

B. Model Integrasi Pendidikan Pesantren dan Sekolah Formal

Pesantren modern menggabungkan dua sistem pendidikan, yaitu sistem pesantren dan sistem sekolah formal. Penggabungan ini dilakukan agar santri mendapatkan ilmu agama dan ilmu umum secara bersamaan.

1. Integrasi Kurikulum

Menurut Kusumawati (2024), Santri mengikuti pelajaran sekolah formal pada pagi hingga siang hari sesuai kurikulum nasional. Setelah itu, mereka mengikuti pelajaran agama khas pesantren pada sore dan malam hari. Dengan cara ini, tidak ada pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Keduanya berjalan bersama dalam satu sistem pendidikan.

2. Integrasi Metode Pembelajaran

Pesantren modern tetap menggunakan metode tradisional seperti bandongan (Guru yang aktif berbicara) dan sorogan (Santri yang aktif berbicara). Namun, pesantren juga memakai metode pembelajaran modern, seperti:

- a. Diskusi
- b. Tanya jawab
- c. Presentasi
- d. Pembelajaran kelompok

Gabungan metode tradisional dan modern ini membuat santri lebih aktif dalam belajar. Santri tidak hanya mendengarkan, tetapi juga ikut berbicara, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Dengan cara ini, mereka menjadi lebih mudah memahami pelajaran dan mampu berpikir kritis.

3. Integrasi Lingkungan Pendidikan

Di pesantren, santri tinggal di asrama sehingga pendidikan berlangsung selama 24 jam. Guru dapat membimbing dan mengawasi secara langsung, baik saat belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan ini membantu membentuk karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan kebersamaan. Pendidikan di pesantren tidak hanya fokus pada ilmu, tetapi juga pada pembinaan akhlak.

Di sekolah formal, proses pendidikan biasanya berlangsung hanya saat jam pelajaran. Setelah itu, siswa kembali ke rumah masing-masing. Sekolah lebih fokus pada pembelajaran akademik dan pencapaian nilai. Pembinaan karakter tetap ada, tetapi pengawasan tidak berlangsung selama 24 jam seperti di pesantren.

C. Kontribusi terhadap Pengembangan Kompetensi Peserta Didik

Menurut Jumadi (2024), Kurikulum terpadu di pesantren modern memberikan banyak manfaat bagi perkembangan santri. Kurikulum ini tidak hanya menggabungkan pelajaran agama dan pelajaran umum, tetapi juga membentuk kemampuan intelektual, spiritual, dan sosial secara seimbang. Dengan

sistem ini, santri dibekali ilmu pengetahuan sekaligus nilai-nilai keislaman yang kuat.

1. Meningkatkan Kemampuan Akademik

Santri mempelajari ilmu agama seperti tafsir, hadis, fikih, dan akidah, serta ilmu umum seperti matematika, sains, bahasa, dan ilmu sosial. Perpaduan ini membuat wawasan mereka lebih luas. Mereka tidak hanya memahami ajaran agama secara mendalam, tetapi juga mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan modern. Hal ini memberikan banyak pilihan bagi santri setelah lulus, baik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi keagamaan maupun ke universitas umum. Dengan bekal ini, santri memiliki daya saing yang baik di dunia pendidikan maupun dunia kerja.

2. Membentuk Karakter dan Spiritual

Lingkungan pesantren yang religius dan teratur membantu membentuk karakter santri. Kegiatan ibadah yang rutin seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kajian keagamaan membiasakan mereka hidup disiplin dan dekat dengan nilai-nilai agama. Selain itu, kehidupan bersama di asrama melatih sikap sabar, saling menghormati, tolong-menolong, dan bertanggung jawab. Pendidikan di pesantren tidak hanya bertujuan mencetak siswa yang pintar, tetapi juga pribadi yang berakhlak baik dan memiliki integritas.

3. Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21

Pesantren modern juga menyesuaikan sistem pembelajaran dengan kebutuhan zaman. Santri dilatih untuk memiliki keterampilan yang dibutuhkan di era global, seperti, Berpikir kritis dalam menganalisis masalah, Bekerja sama dalam tim, Berkomunikasi dengan baik, Kreatif dalam mencari Solusi. Menurut Wahyi Khozali dkk (2025), Metode pembelajaran seperti diskusi, presentasi, dan kerja kelompok membantu melatih kemampuan tersebut. Selain itu, penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris menjadi nilai tambah penting. Bahasa Arab membantu memahami sumber ajaran Islam secara langsung, sedangkan bahasa Inggris membuka akses terhadap ilmu pengetahuan dan komunikasi internasional.

4. Melatih Kemandirian

Karena tinggal jauh dari orang tua, santri belajar mengatur kehidupan mereka sendiri. Mereka mengatur waktu antara belajar, ibadah, dan kegiatan lainnya. Santri juga belajar mencuci pakaian, menjaga kebersihan, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Pengalaman ini membentuk pribadi yang mandiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain. Sikap kemandirian ini menjadi bekal penting ketika mereka terjun ke masyarakat.

D. Tantangan Implementasi Kurikulum Terpadu

Walaupun memiliki banyak kelebihan, pelaksanaan kurikulum terpadu di pesantren modern juga menghadapi beberapa tantangan.

1. Jadwal yang Padat

Karena mempelajari dua jenis kurikulum sekaligus, yaitu kurikulum agama dan kurikulum umum, jadwal santri menjadi cukup padat. Menurut Kusumawati dan Nurfaudi (2024), Kegiatan belajar berlangsung dari pagi hingga malam, ditambah dengan kegiatan ibadah dan pembinaan. Jika tidak diatur dengan baik, kondisi ini dapat membuat santri merasa lelah atau kurang fokus. Oleh karena itu, manajemen waktu dan pengaturan kegiatan yang seimbang sangat penting agar santri tetap sehat secara fisik dan mental.

2. Kebutuhan Guru yang Kompeten

Pesantren membutuhkan tenaga pendidik yang memiliki kemampuan mengajar dengan baik, baik dalam bidang agama maupun ilmu umum. Guru juga dituntut mampu memahami karakter santri dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Tidak semua guru memiliki kompetensi ganda tersebut, sehingga pesantren perlu terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

3. Pengelolaan Evaluasi

Sistem penilaian di pesantren tidak hanya menilai hasil akademik, tetapi juga sikap, kedisiplinan, dan perilaku santri. Penilaian karakter tentu tidak semudah menilai hasil ujian tertulis. Oleh karena itu, pesantren perlu memiliki sistem evaluasi yang jelas, adil, dan menyeluruh agar perkembangan santri dapat terukur dengan baik.

4. Perkembangan Teknologi

Menurut Muzedi dan Husni (2023), Perkembangan teknologi digital membawa tantangan tersendiri. Pesantren perlu mengikuti kemajuan teknologi agar tidak tertinggal, misalnya dengan memanfaatkan media pembelajaran digital. Namun, di sisi lain, pesantren juga harus menjaga nilai-nilai moral dan agama agar tidak terpengaruh dampak negatif teknologi. Dibutuhkan kebijakan yang bijak dalam penggunaan teknologi agar tetap bermanfaat bagi proses pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kurikulum pondok pesantren modern merupakan bentuk integrasi antara sistem pendidikan pesantren dan sekolah formal. Pesantren modern tidak hanya mempertahankan tradisi keislaman seperti pengkajian kitab kuning, pembinaan akhlak, dan pembiasaan ibadah, tetapi juga mengadopsi kurikulum nasional yang mencakup mata pelajaran umum, sains, dan teknologi. Integrasi ini dilakukan melalui penggabungan kurikulum, metode pembelajaran, serta sistem pendidikan berbasis asrama yang berlangsung selama 24

jam. Dengan sistem tersebut, proses pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kedisiplinan santri dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum terpadu di pesantren modern memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Santri memiliki keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum, memiliki karakter yang baik, serta memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman. Meskipun demikian, pelaksanaan kurikulum terpadu masih menghadapi beberapa tantangan, seperti beban belajar yang padat, kebutuhan tenaga pendidik yang profesional, serta penyesuaian terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang baik dan evaluasi yang berkelanjutan agar tujuan pendidikan pesantren modern dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, A. W., & Anwar, A. (2024). Integrasi ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum (Islamisasi ilmu). *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2392–2397.
- Jumadi. (2024). Analisis pendidikan Islam terhadap kurikulum integratif di pesantren modern. *Jurnal Manajemen Islam*, 1(1).
- Kusumawati, I. (2024). Integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum nasional pada pondok pesantren modern. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2(01), 1–7.
- Kusumawati, I., & Nurfuadi. (2024). Integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum nasional pada pondok pesantren modern. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2(01), 1–7.
- Muzedi, H., & Husni, M. (2023). Pengembangan kurikulum pesantren di era modern. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai fondasi pendidikan karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(1), 49–58.
- Wahyu Khozali, W., Hendrowati, T. Y., & Aswad, F. H. (2025). Manajemen kurikulum pondok modern dalam mengembangkan karakter santri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 20(2).
- Abdul Rahman and Aslan Aslan, “ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT FACING INDUSTRY 4.0 AND SOCIETY 5.0: INNOVATIVE LEADERSHIP TRANSFORMATION STRATEGIES BASED ON ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) TECHNOLOGY, WEB PLATFORMS, AND VIRTUAL REALITY TO OPTIMISE INSTITUTIONAL PERFORMANCE BASED ON A REVIEW OF THE LATEST LITERATURE,” *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5, no. 1 (2025): 303–13.
- Aslan Aslan and Imelda Imelda, “EVALUATION OF THE EFFECTIVENESS OF TECHNOLOGY-BASED LEARNING PROCESSES AND OUTCOMES IN IMPROVING STUDENT COMPETENCE, MOTIVATION, AND ENGAGEMENT: A LITERATURE REVIEW OF DIGITAL ASSESSMENT MODELS IN THE ERA OF EDUCATION 4.0

- TRANSFORMATION,” *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5, no. 1 (2025): 240–51.
- Zulvia Trinova et al., “INNOVATION AND DEVELOPMENT OF MULTIMODAL LEARNING MEDIA: A LITERATURE STUDY ON THE INTEGRATION OF PRINT, AUDIOVISUAL, AND COMPUTER TECHNOLOGY TO IMPROVE THE QUALITY OF 21ST CENTURY LEARNING PROCESSES,” *Review of International Journal Education and School Leadership* 2, no. 1 (2025): 37–50.
- Almiati Almiati et al., “IMPLEMENTASI SISTEM FULLDAY SCHOOL DI SDS ISLAM TERPADU SULTHONIYAH SAMBAS TAHUN AJARAN 2024-2025,” *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2025): 491–508.
- Moh Imron Rosidi and Aslan Aslan, “IMPLEMENTATION OF THE LOVE CURRICULUM IN SHAPING CHARACTER BASED ON COMPASSION IN STUDENTS AND ITS IMPACT ON HARMONIOUS RELATIONSHIPS BETWEEN EDUCATORS AND STUDENTS: A LITERATURE REVIEW,” *International Journal of Teaching and Learning* 3, no. 2 (2025): 191–201.
- Aslan Aslan and Tatta Herawati Daulae, “THE GOVERNMENT MUST PROVIDE QUALITY EDUCATION SERVICES AND FACILITATE QUALITY EDUCATION IN INDONESIA: A LITERATURE REVIEW,” *International Journal of Teaching and Learning* 3, no. 2 (2025): 143–55.
- Elmiwati Elmiwati and Aslan Aslan, “THE PHILOSOPHY AND CONCEPT OF THE LOVE CURRICULUM IN EDUCATION: A LITERATURE REVIEW ON INSTILLING THE VALUES OF LOVE, EMPATHY, TOLERANCE, AND HARMONY BASED ON ISLAMIC EDUCATION, HUMANISM, AND THE THEORY OF LOVE,” *International Journal of Teaching and Learning* 3, no. 2 (2025): 124–32.